

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL PERKALIAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL

Rukmini, Nurhidayah, Said

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat
email: nurhidayah.inung19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik kelas VII rata-rata belum paham perkalian dasar. Hal ini disebabkan mereka kurang mampu dengan metode menghafal. Dari hasil evaluasi ulangan harian semester 1 tahun ajaran 2022/2023 dan hasil wawancara guru matematika mereka hanya 41,2% siswa yang hasil belajarnya 2 di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 65 dan keaktifannya hanya 38% di dibawah indikator yang ditentukan yaitu 75%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan hafalan perkalian peserta didik Kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menghafal perkalian peserta didik kelas VII setelah siklus 2 dengan menggunakan metode Drill. Pada siklus I diperoleh nilai 50,68% dengan kategori cukup dan pada siklus II diperoleh nilai 80,47% dengan kateri sangat baik atau kategori kuat. Ada 14 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan kategori kuat dengan presentasi 80,47%. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 5 orang dengan kategori cukup dengan presentasi 50,68%. Seluruh nilai siswa memenuhi nilai ketuntasan yang ideal yaitu 70-100. Peningkatan tergambar pada setiap siklus dan terjadi peningkatan secara signifikan dari setiap siklus.

Kata Kunci: Kemampuan Menghafal, Perkalian, Metode Drill

Abstract

The background of this research is that students in class VII on average do not understand basic multiplication. This is because they are less able to memorize methods. From the results of the evaluation of the daily test semester 1 for the 2022/2023 academic year and the results of interviews with their math teacher, only 41.2% of students whose learning outcomes were 2 above the KKM (Minimum Completeness Criteria) that had been determined was 65 and their activity was only 38% below the specified indicators i.e. 75%. The purpose of this study was to determine the increase in the multiplication memorization ability of Class VII students of SMP Negeri 5 Tinambung. The type of research used in this research is Classroom Action Research using 2 cycles. The results showed that there was an increase in the ability to memorize multiplication for class VII students after cycle 2 using the Drill method. In the first cycle a value of 50.68% was obtained in the sufficient category and in the second cycle a value of 80.47% was obtained in the very good category or strong category. There were 14 students who achieved a completeness score in the strong category with a presentation of 80.47%. While students who have not achieved a completeness score are 5 people in the sufficient category with a presentation of 50.68%. All student scores meet the ideal completeness score of 70-100. The increase is reflected in each cycle and there is a significant increase from each cycle.

Keywords: Ability to Memorize, Multiplication, Drill Method

LATAR BELAKANG

Berhitung merupakan bagian dasar dari matematika yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari baik mulai tingkat usia sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Banyak persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan berhitung. Oleh karena itulah, belajar matematika merupakan kebutuhan yang sangat fundamental. Hal ini disebabkan karena belajar matematika melatih siswa untuk berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Salah satu kemampuan berhitung yang harus dikuasai oleh siswa sekolah Menengah Pertama atau adalah perkalian dasar sehingga banyak guru sekolah menengah pertama atau yang mewajibkan siswanya untuk menghafalnya di luar kepala.

Hal ini dikarenakan perkalian dasar selalu digunakan hingga ke sekolah yang lebih tinggi. Anak yang belum menguasai perkalian dasar di kelas bawah akan menjadi kendala di kelas berikutnya, sebab materi pelajaran matematika selalu berkesinambungan. Peserta didik kelas VII rata-rata belum paham perkalian dasar. Hal ini disebabkan mereka kurang mampu dengan metode menghafal. Dari hasil evaluasi ulangan harian semester 1 tahun ajaran 2022/2023 dan hasil wawancara guru matematika mereka hanya 41,2% siswa yang hasil belajarnya 2 di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 65 dan keaktifannya hanya 38% di bawah indikator yang ditentukan yaitu 75%. Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perlunya bagi guru untuk mengadakan pembaharuan dalam metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu pembaharuan dalam metode pembelajaran yang dicoba untuk ditawarkan yaitu dengan mengubah pola-pola pembelajaran lama dengan pola pembelajaran yang baru yang nilainya lebih efektif dan bermakna bagi siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan metode perhitungan cepat yaitu metode jarimatika dan metode drill. Jarimatika adalah cara mengajarkan keterampilan berhitung pada anak dengan memanfaatkan jari-jari sebagai alat bantu untuk proses berhitung. Jarimatika merupakan metode yang dianggap mudah untuk mengerjakan perkalian dasar sebab siswa hanya butuh kemahiran memainkan jari-jari tangannya tanpa menghafal. Sedangkan metode drill digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran matematika dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal perkalian pada materi operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode drill. Dengan menggunakan metode drill diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal perkalian. Aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam materi operasi hitung perkalian. Subjek penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VII D SMPN 5 Tinambung tahun pelajaran 2022 dengan jumlah siswa 19 orang.

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di SMPN 5 Tinambung siswa menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit dan ditakuti, sehingga sebagian besar siswa kurang tertarik pada matematika. Hal ini yang menyebabkan nilai ulangan matematika siswa rata-rata kurang. Ini terbukti dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di SMPN 5 Tinambung. Hal ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya

adalah dari guru. Cara pembelajaran yang dilakukan didasarkan pada anggapan bahwa pengetahuan itu bisa ditransfer dari pikiran seseorang ke pikiran orang lain.

Metode drill merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang dengan bersungguh-sungguh dalam rangka melatih keterampilan sehingga dapat meningkatkan menjadi permanen (Jaelani, 2017). Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa metode drill sangat diperlukan untuk digunakan dalam pembelajaran materi perkalian (Kurnia, 2020)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode drill merupakan salah satu metode yang dilakukan atau diterapkan dengan memberikan penghafalan kepada peserta didik. Dengan demikian, terkait dengan perkalian dirasakan tepat menggunakan metode drill. Diharapkan pula dapat diterapkannya metode drill tercipta suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan aktif, tenang, dan gembira. Jika hal tersebut tercipta, maka diharapkan motivasi siswa meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Diharapkan dengan menggunakan metode drill akan membantu siswa dengan mudah dalam menerima pembelajaran dan siswa memperoleh peningkatan hasil belajarnya. Sehubungan dengan itu, maka diperlukan upaya-upaya yang efektif dan efisien dari guru untuk mengubah pandangan bahwa matematika menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Metode drill adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik, dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari. Menjelaskan bahwa metode drill sangat cocok untuk mengembangkan keterampilan siswa baik fisik maupun mental. Melalui latihan yang diulang, suatu keterampilan dapat dikuasai secara menyeluruh.

Adapun langkah-langkah metode drill yaitu: ketika persiapan pembelajaran siswa perlu diberi pengertian mendalam agar dapat memahami kegiatan yang dilakukan, sehingga dalam pelaksanaan siswa tidak mengalami kebingungan, latihan pertama hendaknya bersifat diagnosa, yaitu dengan membiarkan kesalahan siswa. Siswa belajar dari kesalahan tersebut. Mempertimbangkan tingkat perhatian yang dimiliki siswa supaya materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik, harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa, proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang dirasakan guru perlu dan berguna.

Metode drill juga mempunyai keunggulan dan kelemahan salah satu keunggulannya adalah akan tertanam pada setiap siswa kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin. Sedangkan salah satu kelemahannya yang dirasakan siswa adalah cepat bosan karena pengulangan materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian bagi siswa.

METODE

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Drill Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan

yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dan dalam belajar keterampilan untuk meningkatkan ketangkasan diperlukan latihan berkali-kali atau terus menerus (drill) terhadap apa yang telah dipelajari.

Dan metode drill biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan. Drill dapat dilaksanakan secara perorangan, kelompok, atau klasikal. Menentukan apakah drill dilaksanakan secara perorangan, kelompok, atau klasikal didasarkan atas memadainya sarana dan prasarana yang tersedia. Karena manusia belajar sebagai individu yang hidup, maka latihan ketrampilan tidak dapat diberikan tanpa pengertian (ketrampilan buta) oleh karena walaupun pada akhir masa latihan itu seorang dapat memperhatikan bentuk respons yang diharapkan, bentuk-bentuk fungsional (dan biasanya tidak permanen) didalam rangka perkembangan pengetahuan orang itu. Ini berarti bahwa latihan harus didahului oleh sejumlah pengertian dasar dan pengertian itu kelak akan menjadi fungsional melalui latihan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan latihan keterampilan adalah : Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas. Nilai latihan-latihan itu pertama-tama harus ditekankan pada sifatnya yang diagnosis. Di dalam latihan yang pertama-tama diperhatikan adalah ketepatan; kemudian barulah kecepatan, dan pada akhirnya keduanya harus dapat tercapai sebagian sebagai kesatuan. Masa latihan secara relatif harus singkat, tetapi harus sering dilakukan. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan. Pada waktu latihan, harus didahulukan proses yang esensial. Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan kepada perbedaan individual.

Langkah-langkah dalam melaksanakan Metode drill adalah sebagai berikut : Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan. Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan. Pelaksanaan latihan akan lebih mencapai keaktifan jika dibantu alat-alat yang sesuai dengan kebutuhan. Alat-alat itu dapat berbentuk alat-alat sederhana dan satu hal yang tidak boleh diabaikan adalah bimbingan guru dalam latihan maupun praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Refleksi Pelaksanaan Perencanaan SIKLUS I Pengamatan Perencanaan SIKLUS II. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, kolaborator yaitu guru mitra kelas VII masih melakukan pembelajaran hitung perkalian dengan metode konvensional dalam bentuk hafalan. Maka hal itu mengakibatkan hasil belajar matematika rendah di bawah nilai KKM yang ditentukan yaitu 65. Data tersebut di dapat dari hasil tes awal yang telah dilakukan. Maka dari itu, perlu adanya penelitian tindakan kelas ini guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika khususnya materi perkalian dasar. Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 30 November 2022.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode jarimatika dan metode drill pada siklus I dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu, sebagai berikut: Tahap Perencanaan (planing), terdiri atas kegiatan: Peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang terdiri dari metode mengajar yang digunakan guru mitra sebelumnya dan hasil belajar peserta didik yang rendah. Peneliti secara matang merencanakan pembelajaran dengan metode jarimatika dan metode drill yang mana rencana ini disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Membuat lembar pengamatan untuk peserta didik seperti yang terlampir dalam lampiran. Membuat lembar wawancara dan pengamatan untuk guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Tahap Pelaksanaan (acting), terdiri atas kegiatan; Guru memberi apersepsi tentang hasil perkalian yang pernah dipelajari. Guru memberi motivasi mengenai pentingnya materi perkalian. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang pembelajaran perkalian menggunakan jarimatika. Guru mendemonstrasikan keterampilan melatih jarimatika secara bertahap dan berulang-ulang. Guru membimbing pelatihan dan memberikan bimbingan untuk menyelesaikan latihan. Guru mengecek kemampuan peserta didik dengan memberi kuis. Guru memberikan latihan Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada akhir siklus I guru memberikan tes siklus I.

Tahap Pengamatan/Observasi. Pengamat mengamati jalannya proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dengan aspek-aspek yang diamati sebagai berikut: Peneliti mengamati aspek keaktifan peserta didik yang terdiri dari kesiapan peserta didik menerima pelajaran dalam KBM, partisipasi peserta didik yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan, kemampuan memperhatikan penjelasan guru, kerjasama dalam pembelajaran, aktif dalam mengerjakan tes yang diberikan. Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas yang terdiri atas: Kemampuan guru dalam membuka pelajaran. Ketepatan dan kebenaran materi yang diajarkan. Keruntutan penyampaian materi yang diajarkan.

Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik. Kemampuan guru dalam menerapkan metode jarimatika. Kemampuan guru dalam memberikan latihan/drill. Peran guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik. Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik saat mengerjakan latihan. Kemampuan guru dalam mengelola kelas. Kemampuan guru dalam memeratakan perhatian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Peneliti mengamati hasil tes apakah sudah di atas KKM. Peneliti mengolah hasil pengamatan dan hasil tes pada siklus I. Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dan penilaian dengan kolablator selama proses pembelajaran pada siklus I ditinjau dari tingkat keberhasilannya. Seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika hasil tesnya di atas KKM 65%. Hasil tes siklus I telah memenuhi indikator keberhasilan kelas, namun dari hasil pengamatan terhadap aspek keaktifan peserta didik belum memenuhi indikator keberhasilan, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. 2. Siklus II Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2022. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode jarimatika dan metode drill pada siklus II dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu, sebagai berikut:

Tahap Perencanaan (planing). Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka diadakan perencanaan ulang. Rencana yang dibuat pada prinsipnya sama dengan rencana siklus I,

hanya saja materi disesuaikan pada siklus II. Adapun perencanaan siklus II adalah sebagai berikut: Peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang terdiri dari metode mengajar yang digunakan guru mitra sebelumnya dan hasil belajar peserta didik yang rendah. Peneliti secara matang merencanakan pembelajaran dengan metode jarimatika dan metode drill yang mana rencana ini disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Membuat lembar pengamatan aspek psikomotorik peserta didik seperti yang terlampir dalam lampiran. Membuat lembar wawancara dan pengamatan untuk guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Membuat 15 soal untuk tes akhir siklus II.

Tahap Pelaksanaan (acting). Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus I, hanya saja materi disesuaikan siklus II. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: Guru memberi apersepsi tentang metode jarimatika yang pernah dipelajari. Guru memberi motivasi dengan mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Jari dan Jempol". Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang perkalian dengan sifat pengelompokan. Peserta didik menyelesaikan latihan perkalian dengan metode jarimatika. Guru memberikan latihan secara berulang-ulang.

Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada akhir siklus II guru memberikan tes siklus II. Tahap Pengamatan/Observasi. Pengamat mengamati jalannya proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dengan aspek-aspek yang diamati sebagai berikut: Peneliti mengamati aspek keaktifan peserta didik yang terdiri dari kesiapan peserta didik menerima pelajaran dalam KBM, partisipasi peserta didik yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan, kemampuan memperhatikan penjelasan guru, aktif dan antusias dalam mempraktekkan jarimatika, aktif dalam mengerjakan tes yang diberikan. Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas yang terdiri atas, Kemampuan guru dalam membuka pelajaran. Ketepatan dan kebenaran materi yang diajarkan. Keruntutan penyampaian materi yang diajarkan. Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik. Kemampuan guru dalam menerapkan metode jarimatika. Kemampuan guru dalam memberikan latihan/drill. Peran guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik. Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik saat mengerjakan latihan.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas. Kemampuan guru dalam memeratakan perhatian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati hasil tes apakah sudah di atas KKM. Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika dan metode drill yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti mengolah hasil pengamatan dan hasil tes pada siklus II. Peneliti mendiskusikan hasil penguatan dan penilaian dengan kolabolator selama proses pembelajaran pada siklus II ditinjau dari tingkat keberhasilannya. Seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika hasil tesnya di atas KKM 65%. Hasil belajar siklus II baik dari aspek keaktifan peserta didik dan aspek hasil belajar telah memenuhi indikator keberhasilan kelas, maka pembelajaran tidak dilanjutkan.

Pembahasan

Metode Drill melalui pola permainan pada siswa kelas VII D. Merupakan metode pembelajaran yang memilih penyajiannya secara latihan berulang-ulang dengan melakukan permainan yang menyenangkan dan mudah diingat oleh siswa, serta guru melakukan bimbingan secara individual agar siswa dapat mengikuti teman yang sudah terampil menghitung perkalian. Perkalian merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan ketelitian dalam pengerjaannya apabila mereka dilatih dengan terus menerus tanpa memperhatikan kondisi siswa maka pembelajaran tidak akan berhasil oleh karena itu kita harus dapat membuat siswa merasa senang dan gembira dalam mengikuti pelajaran.

Walaupun dengan dilatih secara terus menerus menggunakan metode drill, siswa tetap akan merasa gembira dan antusias karena menggunakan pola permainan yang setiap siklus berbeda dengan siklus lain. Data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan dan tes diolah dengan analisis data deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran matematika pada materi perkalian dasar dengan penerapan metode jarimatika dan drill.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tes akhir pra siklus, siklus I, dan siklus II. Presentase untuk menghitung ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$ Dari hasil perhitungan presentase kemampuan dari masing masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu hasil antara pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil perhitungan ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan hasil belajar perkalian Kelas VII SMPN 5 Tinambung melalui metode jarimatika. Adapun perhitungan persentase keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut: $\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$ Dari hasil perhitungan persentase keaktifan dari masing masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu hasil antara pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil perhitungan ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keaktifan peserta didik kelas VII melalui metode jarimatika. Indikator Pencapaian Penelitian Indikator kinerja yang menjadi tolak ukur untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian ini adalah : 1. Minimal 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas mengalami peningkatan keaktifan. 2. Minimal 75% dari jumlah siswa mencapai nilai hasil belajar tuntas. Penerapan metode drill melalui pola permainan dilakukan di kelas VII D pada siklus I pertemuan pertama dengan cara menghafal perkalian satu persatu.

Sedangkan pada pertemuan kedua juga masih menghafal perkalian. Pada siklus II pertemuan pertama siswa menghitung perkalian dengan menghafal. Penerapan metode drill melalui pola permainan memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal perkalian siswa. Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil tes selama pembelajaran berlangsung, baik tanpa tindakan maupun dengan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan Metode Latihan (Drill).

Hasil penelitian setelah menggunakan metode drill mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menghafal perkalian, aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini

dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dengan presentase rata-rata nilai siklus I 50,68% menjadi 80,47% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal perkalian, aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan dengan menggunakan metode drill pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah diteliti, maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMPN 5 Tinambung, melalui penerapan metode drill pada materi perkalian. Tanpa tindakan diperoleh rata-rata 50,68% sedangkan hasil belajar siswa ,setelah melakukan tindakan 80,47%.

Pada siklus I diperoleh nilai 50,68% dengan kategori cukup dan pada siklus II diperoleh nilai 80,47% dengan kateri sangat baik atau kategori kuat. Ada 14 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan kategori kuat dengan presentasi 80,47%. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 5 orang dengan kategori cukup dengan presentasi 50,68%. Seluruh nilai siswa memenuhi nilai ketuntasan yang ideal yaitu 70-100. Peningkatan tergambar pada setiap siklus dan terjadi peningkatan secara signifikan dari setiap siklus.

Hal ini dapat memberi fakta baru bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada materi perkalian dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII D di SMPN 5 Tinambung. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus selama 4 pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan setiap siklus. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang tepat dalam menentukan metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika pada konsep menghitung perkalian. Menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, salah satunya adalah metode drill melalui pola permainan yang sudah terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan prestasi belajar matematika khususnya kemampuan menghafall perkalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muradi, Pelaksanaan Metode latihan (drill), IAIN Antasari.
- Hamdanah, (2011). Meningkatkan kemampuan menghafal Perkalian dengan Metode Drill dan Menggunakannya Dalam Operasi Hitung Perkalian Siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Tahun Pelajaran 2010/2011. Kota Banjarmasin.
- Irwan Muhammad, (2012). Meningkatkan Perkalian dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan metode Latihan (Drill) pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyyatul Hidayah Kota ,Batam.

- Jaelani, A., & Aisyah, S. (2017). Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 87-96.
- Kurnia, N. R., Ruqoyyah, S., & Viani, U. (2020). Penerapan Metode Drill dalam Upaya Meningkatkan Hasil belajar Matematika Pada Materi Perkalian Siswa Kelas II SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5), 593-599.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Jogjakarta purtaka pelajar.
- Setiawan, Hendri. (2011). Penerapan Metode Drill melalui Pola Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian pada siswa kelas IIB SDG Gentang 01 Tahun Pelajaran 2009/2010.